

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA
SISWA DI DEPAN KELAS DI SMP N 13 KOTA BENGKULU**

Andika Safutra, Syahrinan, Vira Afriyati
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
andikasafutra93@yahoo.com, syahrinan@unib.ac.id, viraafriyati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas di SMP N 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one grup pretest* dan *posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 13 Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya penurunan signifikan pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil nilai uji t 17.054, nilai sig sebesar 0,000 (< 0,005) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik modeling untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas.

Kata kunci: Layanan Penguasaan Konten, Teknik Modeling, Kecemasan berbicara

**THE INFLUENCE OF CONTENT SERVICE USING MODELING
TECHNIQUES TO REDUCE THE ANXIETY WHEN SPEAKING IN
FRONT OF THE CLASS AT SMP N 13 BENGKULU**

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of content mastery services with modeling techniques to reduce the anxiety of speaking students in front of the class in Bengkulu City 13 Middle School. This research is an experimental study with one group pretest and posttest research design. The sampling technique used was purposive sampling where the sample in this study were students of class VIII A SMP N 13 Kota Bengkulu. The results obtained in this study indicate a significant reduction in the influence of content mastery services with modeling techniques to reduce the anxiety of speaking students in front of the class. This can be seen from the results of testing hypotheses with the results of the t test value of 17,054, the sig value of 0,000 (<0,005) then H_0 is rejected. It can be concluded, there is an effect of content mastery services with modeling techniques to reduce anxiety speaking students in front of the class.

Keywords: Content Mastery Service, Modeling Technique, Speech Anxiety

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu wadah seseorang untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dunia pendidikan juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi seseorang termasuk kemampuan berbicara. Seperti yang diketahui bahwa di dalam dunia pendidikan kemampuan berbicara adalah penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kemampuan berbicara adalah salah satu bagian dalam dunia pendidikan untuk membantu interaksi dan berkomunikasi satu sama lain serta sangat dibutuhkan untuk setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak Indonesia, seperti yang tertera dalam Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Prayitno 2004).

Setiap orang dapat berbicara namun tidak setiap orang dapat berbicara dengan baik dan komunikatif di depan umum. Berbicara adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Komunikasi menentukan kualitas kehidupan manusia memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif sangatlah diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan kepada masyarakat. Menurut Hafied Cangara, (2011: 4) komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.

Salah satu masalah yang dihadapi dikalangan siswa di sekolah yang berkaitan dengan komunikasi adalah kecemasan berbicara. Kecemasan berbicara adalah suatu bentuk perasaan takut dan mengalami gerogi yang dialami setiap siswa. Karena rasa cemas hampir terjadi pada setiap diri manusia. Menurut Prakoso dan Partini (2015: 40) perasaan cemas atau gerogi saat mulai berbicara di depan umum adalah hal yang seringkali dialami kebanyakan orang bahkan

seseorang yang telah berpengalaman berbicara di depan umum pun tidak terlepas dari perasaan ini.

Sehubungan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di sekolah maka peneliti ingin menggunakan Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modeling* karena menurut peneliti Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modeling* (Penokohan) sangat efektif bila diberikan kepada peserta didik untuk mengurangi kecemasan berbicara. Menurut Prayitno (2004: 2) Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek tersebut secara tersinergikan. Tujuan utama layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

Menurut Albert Bandura (dalam Damayanti dan Aeni 2016: 100) dengan teori belajar sosial, terdapat pula teori *behavior modeling* yang berakar dari teori belajar sosial yang dimulai pada tahun 50-an. Teori *Behavior Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Sejalan dengan pengertian dan tujuan dari layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* sangat cocok untuk mengatasi kecemasan berbicara siswa khususnya bagi siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas maupun di muka umum, agar siswa dapat menambah kepercayaan diri serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Dari pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan mulai dari magang serta studi kasus, peneliti pun melakukan kegiatan observasi dan wawancara lanjutan di sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu, di sekolah tersebut peneliti menemui Guru Bimbingan dan Konseling, memang menuturkan bahwa dikalangan siswa SMPN 13 Kota Bengkulu masih banyak yang mengalami

kecemasan berbicara di depan kelas maupun di muka umum saat di suruh maupun atas keinginan sendiri. Menurut fakta dilapangan masih ada siswa yang mengalami kurang percaya diri, takut salah, gugup, cemas, serta perilaku menghindar apabila disuruh oleh guru berbicara didepan kelas. Mereka mengalami kecemasan berbicara yang membuat komunikasi mereka kurang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka munculah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modeling* Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan cara memberikan layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling kepada kelompok eksperimen. Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan jenis desain *one group pre-test and post-test design* karena tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu pelakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu (Emzir 2015: 96).

Penelitian ini melakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum memberikan layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling dan pengukuran yang kedua dilakukan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling. Pola desain penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Desain Penelitian



Keterangan:

- T1 : pengukuran pertama, kecemasan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan angket kecemasan berbicara.
- X : memberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling terhadap siswa SMPN 13 Kota Bengkulu.
- T2 : pengukuran kedua, kecemasan berbicara sesudah diberikan treatment berupa layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling menggunakan instrumen yang sama dengan pengukuran pertama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas, kelas VIII A. Teknik pengambilan subjek penelitian pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 68).

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan angket. Menurut Nurkencana (1990: 35) observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang tertentu yang diamati. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen yang berupa angket kecemasan berbicara. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan cara menggunakan angket kecemasan berbicara dengan skala Likert.

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mencari ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan tehnik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan kategori perolehan skor populasi, peneliti terlebih dahulu mencari *mean* dan *standar deviasi*, dengan menggunakan *software statistical packages for social science* (SPSS), yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Statistik

Jumlah sampel (N)	34
Skor Minimum	38
Skor Maximum	190
Mean	95
Standar Deviasi(σ)	31.66

Kuesioner kecemasan berbicara yang terdiri atas 38 item dengan 5 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 5, sehingga diperoleh rentang minimum adalah $38 \times 1 = 38$ maximum adalah $38 \times 5 = 190$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $190 - 38 = 152$. Dengan demikian $\text{Mean} = \frac{1}{2} \cdot (190) = 95$. Setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\frac{1}{3} \cdot (95) = 31.66$.

Dari data tabel 4.1 dapat diketahui:

Mean : 95

standar deviasi : 31,66

Jadi, penentuan skornya sebagai berikut :

Sangat tinggi : $95 + 1.5 (31,66) = 142$

Tinggi : $95 + 0.5 (31,66) = 111$

Sedang : 95 = 95

Rendah : $95 - 0.5 (31,66) = 79$

Sangat rendah : $95 - 1.5 (31,66) = 47$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa skor dan kategorinya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Penentuan Kategori

Skor	Kategori
> 142	Sangat Tinggi
111 – 141	Tinggi
95 – 110	Sedang
79 – 94	Rendah
≤ 78	Sangat Rendah

Tabel 3
Frekuensi *Pre-test*

Interval	Frekuensi	Kategori
> 142	24	Sangat tinggi
111 – 141	7	Tinggi
95 – 110	3	Sedang
79 – 94	0	Rendah
≤ 78	0	Sangat rendah
Total	34	

Hasil pengolahan pre-test dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kecemasan berbicara dengan kategori sangat tinggi serta dengan ketentuan skor >142 berjumlah 24 siswa, kategori tinggi dengan rentang skor 111 - 141 terdapat 7 orang siswa, kategori sedang dengan ketentuan skor 95 - 110 terdapat 3 orang siswa, kategori rendah dengan rentang skor 79 – 94 tidak ada yang mengalami atau nihil untuk kategori ini, kategori sangat rendah dengan rentang skor ≤ 78 juga tidak ada yang mengalami atau nihil untuk kategori ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui siswa yang mengalami tingkat kecemasan berbicara di depan kelas dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Langkah selanjutnya di berikan *treatment* layanan penguasaan konten dengan teknik modeling agar siswa yang mengalami tingkat kecemasan berbicara sangat tinggi, tinggi, dan sedang mengalami perubahan penurunan tingkat kecemasan berbicara siswa di depan kelas setelah adanya diberikan *treatment* tersebut.

Tabel 4
Frekuensi *Post-test*

Interval	Frekuensi	Kategori
95 – 110	3	Sedang
79 – 94	20	Rendah
≤ 78	11	Sangat rendah
Total	34	

Dari hasil pengolahan *post-test* dapat disimpulkan bahwa ada perubahan penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas sebelum dilaksanakan (*pre-test*) dan setelah dilaksanakan (*post-test*), serta diberikan *treatment* layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*. Dari 34 siswa yang diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*, mengalami perubahan penurunan tingkat kecemasan berbicara siswa di depan kelas yakni dengan kategori sedang ketentuan skor 95 – 110 berjumlah 3 orang, dengan kategori rendah ketentuan skor 79 - 94 berjumlah 20 orang, serta dengan kategori sangat rendah ketentuan skor ≤ 78 berjumlah 11 orang.

Tabel 5
Penurunan skor

No	Responden	Skor <i>pre-test</i>	Kategori	Skor <i>post-test</i>	Kategori	Skorpenurunan
1	AGR	161	Sangat tinggi	79	Rendah	82
2	ANO	154	Sangat tinggi	90	Rendah	64
3	AIK	144	Sangat tinggi	92	Rendah	52
4	AP	127	Tinggi	90	Rendah	37
5	AR	156	Sangat tinggi	92	Rendah	64
6	AL	106	Sedang	91	Rendah	15
7	DML	155	Sangat tinggi	85	Rendah	70
8	EUH	135	Tinggi	83	Rendah	52
9	ES	171	Sangat	80	Rendah	91

			tinggi			
10	EN	163	Sangat tinggi	82	Rendah	81
11	FMN	176	Sangat tinggi	68	Sangat rendah	108
12	FAW	128	Tinggi	78	Sangat rendah	50
13	GAS	149	Sangat tinggi	78	Sangat rendah	71
14	HMF	143	Sangat tinggi	63	Sangat rendah	80
15	IC	158	Sangat tinggi	67	Sangat rendah	91
16	JF	136	Tinggi	79	Rendah	57
17	MPS	172	Sangat tinggi	87	Rendah	85
18	MIF	145	Sangat tinggi	66	Sangat rendah	79
19	MDP	170	Sangat tinggi	72	Sangat rendah	98
20	MHZ	167	Sangat tinggi	91	Rendah	76
21	MRR	178	Sangat tinggi	84	Rendah	94
22	NS	166	Sangat tinggi	68	Sangat rendah	98
23	NNF	126	Tinggi	61	Sangat rendah	65
24	RRP	161	Sangat tinggi	66	Sangat rendah	95
25	RA	161	Sangat tinggi	79	Rendah	82
26	RN	110	Sedang	71	Sangat rendah	39
27	RG	168	Sangat tinggi	87	Rendah	81
28	SAK	167	Sangat tinggi	97	Sedang	70
29	SRD	166	Sangat tinggi	87	Rendah	79
30	SA	154	Sangat tinggi	95	Sedang	59
31	SM	120	Tinggi	97	Sedang	23
32	TW	132	Tinggi	79	Rendah	53
33	ZM	99	Sedang	82	Rendah	17

34	MA	161	Sangat tinggi	91	Rendah	70
	Total	5.085		2757		2328
	Rata-rata	149,5	Sangat tinggi	81,08	Rendah	68,47

Dari data Tabel 5 Penurunan skor, yang mengalami penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas, terdapat siswa yang awalnya dilaksanakan *pre-test* mengalami tingkat kecemasan berbicara di depan kelas dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Setelah diberikan *treatment* layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*, adanya perubahan penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas ini dapat di lihat dengan dilaksanakan *post-test*. Perbandingan skor sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) serta diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling dapat dilihat pada Tabel 4.8 Penurunan skor.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas VIII A di SMP N 13 Kota Bengkulu. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan uji t dengan menggunakan *software Statitiscal Packages for Social Science (SPSS)*.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t sebesar 17.053 yang artinya ada perbedaan yang signifikan penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas sebelum dan sesudah diberikan layanan. Berarti ada pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas. Dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,005 maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada penurunan kecemasana berbicara siswa di depan kelas VIII A SMP N 13 Kota Bengkulu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*.

Kecemasan berbicara siswa di depan kelas di SMP N 13 Kota Bengkulu sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* diketahui sebanyak 24 orang yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas dengan

kategori sangat tinggi kriteria skor > 142 , dengan kategori tinggi ketentuan skor 111 – 141 sebanyak 7 orang, kategori sedang ketentuan skor 95 – 110 sebanyak 3 orang. Sedangkan dengan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada yang mengalami. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas hal ini telah didukung oleh hasil kegiatan teknik pengumpulan data melalui instrumen angket kecemasan berbicara sewaktu dilakukan *pre-test*. Kecemasan berbicara siswa di depan kelas di SMP N 13 Kota Bengkulu setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* terjadi penurunan skor kecemasan berbicara siswa di depan kelas dengan hasil dilakukannya *post-test*. Sebanyak 3 orang yang mengalami penurunan skor dengan kategori sedang dengan ketentuan skor 95 – 110, dengan kategori rendah ada sebanyak 20 orang yang mengalami penurunan skor dengan ketentuan skor 79 – 94, kemudian dengan kategori sangat rendah ada sebanyak 11 orang yang mengalami penurunan skor dengan ketentuan skor ≤ 78 . Bisa dilihat dari hasil *post-test* bahwa ada penurunan skor dari kecemasan berbicara siswa di depan kelas. Bahwa tidak ada lagi siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas dengan kategori skor sangat tinggi dan tinggi, setelah diberikan *treatment* layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*.

Namun dapat dilihat pada tabel penurunan skor, ada 9 siswa yang mengalami penurunan skor sangat jauh dari kriteria sangat tinggi turun hingga ke kriteria sangat rendah bisa dilihat di tabel penurunan skor. Hal ini terjadi sewaktu pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*. Siswa dengan inisial FMN, GAS, HMF, IC, MIF, MDP, NS, NNF, RRP. Berdasarkan pengamatan siswa ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, serta tingkat pemahaman berkaitan materi mereka sangat tinggi, serta mereka aktif dalam mengikuti kegiatan praktik mandiri berpidato di depan kelas. Serta video *modeling* juga memberikan motivasi untuk mereka dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas.

Penurunan skor yang signifikan jauh juga terjadi pada kriteria sangat tinggi turun hingga ke rendah, serta kriteria tinggi turun hingga ke sangat rendah. Siswa yang mengalami penurunan sangat signifikan jauh ini berjumlah 15 siswa.

Dengan inisial AGR, ANO, AIK, AR, DML, ES, EN, FAW, MPS, MHZ, MRR, RA, RG, SRD, MA. Melalui pengamatan yang telah peneliti laksanakan pada pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*. Siswa ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, serta tingkat pemahaman berkaitan materi mereka sangat tinggi, serta mereka aktif dalam mengikuti kegiatan praktik mandiri berpidato di depan kelas. Serta video modeling juga memberikan motivasi untuk mereka dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas.

Penurunan skor yang dikategorikan turun sangat jauh ini adalah karena siswa itu sendiri sangat antusias serta aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hal ini berdasarkan pengamatan langsung ketika pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* yang dilaksanakan oleh peneliti. Serta materi-materi dan teknik *modeling* yang diberikan peneliti adalah materi yang sangat baik untuk siswa dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas. Namun ada juga beberapa siswa yang mengalami penurunan skor tidak terlalu jauh di ambang angka normal, hal ini terjadi karena beberapa siswa tersebut memang tingkat kecemasan berbicara di depan kelas tidak terlalu tinggi.

Dengan begini sudah terlihat bahwa semua siswa terpacu dan sangat antusias berani serta percaya diri untuk tampil berbicara di depan kelas setelah dilakukannya treatment layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas. Menurut Prayitno (dalam Rizki, Umu A 2017: 54), layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik (individu maupun kelompok) agar peserta didik menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuan utama layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

Serta teknik *modeling*, menurut Bandura (dalam komalasari, dkk 2011: 176), modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan tehnik *modeling* (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an,

meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.

Sedangkan kecemasan berbicara Menurut Rahmawati dan Nuroyo (2014: 676), kecemasan berbicara di depan umum sering di alami oleh siswa. Permasalahan ini terjadi karena ketidakmampuan individu ketika berhadapan dengan orang lain didepan umum.

Jadi dari uraian di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling ini sangat cocok bagi siswa yang mengalami kecemasan berbicara. Selain siswa juga dapat mengoptimalkan agar menguasai suatu konten tertentu juga dapat menanggulangnya dengan proses penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*) yang berguna untuk siswa-siswi menjadi bahan sebagai pembelajaran untuk mengurangi kecemasan saat berbicara di depan kelas maupun dimuka umum.

Teknik *modeling* ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana peneliti menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan pengamatan secara langsung. Model dapat berupa model sesungguhnya (*live model*) dan (*symbolic modeling*). *Live model* (contoh hidup) sangat cocok untuk mengatasi siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas karena dengan teknik ini siswa diharapkan mampu mengatasi kecemasan berbicara dengan melihat secara langsung contoh hidup yakni teman sebaya, guru, maupun konselor secara langsung, dan dibantu oleh *modeling symbolic* sebagai media yakni penayangan audio visual berupa tanyangan video, diharapkan kepada

siswa-siswi yang mengalami kecemasan berbicara dapat terentaskan serta menambah kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Pada penelitian ini, Penelitian ini hanya terbatas pada materi yang terkait tentang kecemasan berbicara saja dan tidak membahas materi lain. Metode yang digunakan dalam hal pemberian layanan penguasaan konten metode ceramah, diskusi dan teknik modeling. Penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas VIII A saja sebagai sampel penelitian. Keterbatasan mendapatkan waktu dan kesempatan dalam memberikan layanan sangat singkat yang diberikan oleh pihak sekolah. Keterbatasan alat perlengkapan penelitian seperti infokus atau LCD yang peneliti tidak dapat pinjaman oleh pihak sekolah maupun Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu.

Kesimpulan

Kecemasan berbicara siswa di depan kelas VIII A sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* masih tergolong sangat tinggi, dilihat dari hasil *pre-test* siswa sebelum diberikan treatment layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*.

Kecemasan berbicara siswa di depan kelas VIII A setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan skor yakni, penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* yang dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa setelah diberikan layanan.

Pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas VIII A menunjukkan perubahan signifikan adanya penurunan kecemasan berbicara siswa di depan kelas. Dapat dilihat dari hasil skor *post-test* siswa yang menurun, serta pemahaman materi yang diberikan setiap pertemuan selalu meningkat dan siswa sudah berani tampil berbicara di depan kelas. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling* untuk mengurangi kecemasan berbicara siswa di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Amalia, U.R. (2017). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol.6 No. 3. Universitas Negeri Semarang.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016) . Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. *Jurnal IAIN Raden Intan Vol. 03 No. 1*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komalasari. G. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta. Indeks.
- Prakoso B. P. (2015). Berfikir Positif Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas. *Jurnal Psikologi UMS*. Vol. 3. No. 3. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Fakultas Ilmu Pendidikan : Penerbit Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati. N. (2014). Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistik Programming) Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Sisiwa Kelas XI SMAN 2 Pare. *Jurnal BK UNESA*. Vol.04, No 03. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.